

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, baik dari segi fisik maupun non fisik yang memiliki hal-hal yang luar biasa, manusia dibekali akal serta nafsu dan keduanya haruslah seimbang, dalam upaya menyelaraskan hal tersebut tentu ada banyak hal yang harus dilakukan. Ketidakseimbangan dalam diri manusia akan berdampak pada kesehatan mental manusia itu sendiri, ada banyak cara atau metode agar dapat menyeimbangkan hal-hal dalam diri manusia, salah satunya melalui metode. Metode dakwah dapat membentuk personality dan karakteristik *mad'u* tersebut. Oleh karena itu Al Quran menerangkan kewajiban berdakwah diberbagai surat, salah satunya terdapat dalam surat Ali Imron Ayat 104 yang berbunyi:

والتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وألئك هم
المفلحون

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Ali-Imron 104)¹

Berdasarkan ayat tersebut, salah satu sifat dakwah adalah bersifat persuasif, artinya kegiatan dakwah tersebut bertujuan mengajak orang lain untuk menjadi baik atau melakukan kebaikan serta mencegah kemungkaran yang akan terjadi.

Kegiatan dakwah berkaitan erat dengan komunikasi, kegiatan dakwah bisa di bilang sebuah kegiatan komunikasi dan hal tersebut tidak berlaku untuk sebaliknya. Berkembangnya zaman memiliki andil besar dalam kegiatan berdakwah, diantaranya ialah lebih variatifnya metode dakwah,

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Jabal, 2010), 63.

diantarnya melalui daring, selain itu eksistensi dakwah melalui sebuah tulisan masih bisa kita temui dalam berbagai bentuk seperti dalam buku, koran, novel, cerpen dan lain sebagainya. Dakwah dengan metode tulisan atau biasa disebut dakwah *bil qalam* adalah sarana dan metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui media-media cetak baik koran, majalah, buku-buku atau berupa tulisan dan artikel lainnya, pengertian dakwah *bil qalam* itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam *Islam Aktual* adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).²

Berdakwah yang notabnya masuk dalam ranah berkomunikasi antara individu dengan individu lainya yang memiliki berbagai metode sebagai upaya untuk menggapai tujuan dakwah itu sendiri. Sebuah karya tulis dapat menjadi instrumen dalam menyampaikan perasaan (emosi) kita kepada pembaca, selain itu hal tersebut juga dapat mempengaruhi emosional dari seorang pembaca.³

Dakwah literasi merupakan sebuah wujud kreatifitas dari sebuah gagasan para penulisnya, tentu hal tersebut dapat menjadi sebuah solusi untuk menambah efektivitas khasanah dalam dunia dakwah. Menurut Suf Kasman, dakwah *bil qalam* merupakan kegiatan mengajak manusia kepada jalan kebenaran sesuai perintah Allah Swt melalui seni tulisan.⁴ Toto Tasmara berpendapat bahwa pesan dakwah ialah semua pernyataan yang bersumber dari amanat yang harus dilaksanakan atau disampaikan oleh seorang komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang tersebut bisa berupa isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah yang bersifat jelas, karena bahasa

² Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, (Bandung: Mizan, 1998), 172.

³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, cet, ke-5 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 22.

⁴ Suf Kasman, *Jurnalisme Universal; Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004), 120.

tersebutlah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain⁵

Dakwah dapat diartikan membimbing, yakni membimbing mad'u menjadi lebih baik lagi serta dapat menggapai tujuan dakwah itu sendiri, Buku merupakan salah satu media terbesar sebagai sumber literasi, sebagai sarana penyebaran ilmu dan pengetahuan, hiburan bahkan dapat menjadi sebuah motivasi dan merubah cara berpikir seseorang. Sebagai media dakwah, buku tentu dapat menjadi sebuah pegangan yang fleksibel dan dapat dibawa kemana-mana. Secara personalpun akan sangat membantu, bagi mereka yang memiliki kepribadian introvert. Selain itu buku bersifat jangka panjang yang dapat dimanfaatkan untuk generasi-generasi yang selanjutnya.

Tokoh Emha Ainun Nadjib merupakan seorang cendekiawan Islam, sastrawan, seniman, budayawan, kiai dan lain-lain meskipun beliau tidak mau diakui sebagai hal-hal tersebut, "*Cak Nun ya Cak Nun bukan siapa-siapa*", kata yang sering beliau ucapkan ketika ditanya tentang profesi. Selain mengutarakan pemikiran secara langsung dalam sebuah majlis maiyah maupun yang lainnya, beliau juga mencurahkan pemikirannya melalui sebuah tulisan baik itu puisi, cerpen, buku dan lain-lain. Salah satu buku karangan beliau ialah buku dengan judul *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem*, dalam hal ini peneliti ingin mengkaji buku karangan *Cak Nun* tersebut tentang pandangan konsep *mawas diri* dalam dakwah yang terkandung di buku tersebut.

Isi dalam buku yang berjudul *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem* memiliki banyak sekali pesan dakwah yang dituliskan oleh *Cak Nun*, dari berbagai pesan serta informasi yang dapat pembaca dapatkan, *Cak Nun* juga mengajak pembaca untuk selalu merenungi tentang fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia dan disekitar kita setiap hari. Banyak pemikiran yang ditulis oleh *Cak Nun* tentang sebuah kritikan terhadap persoalan yang kerap terjadi, khususnya di Indonesia, dalam buku yang akan dianalisis tersebut, banyak sekali konten-konten dakwah yang

⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Cet, Ke-8 (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), 18.

disampaikan *Cak Nun* secara terbuka maupun menggunakan sindiran secara halus atau bersifat sarkastik.

Metode dakwah yang disampaikan *Cak Nun* selalu menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas, dalam dakwahnya sendiri beliau membimbing para jamaah maiyah melalui media yang kreatif, bimbingan-bimbingan serta ceramahnya yang dapat diterima banyak oleh kalangan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Situasi dan kondisi dapat menyebabkan tidak stabilnya suatu kegiatan seperti yang tengah kita alami untuk saat ini, yaitu adanya pandemi covid-19 sehingga pembatasan kegiatan dakwah secara konvensional terhambat, terkhusus bagi jama'ah beliau yang biasa dikenal dengan sebutan *ma'iyah* yang tentunya memiliki rasa kerinduan dengan dakwah *Cak Nun* atau dalam acara sinau bareng, selain itu pandemi juga berdampak terhadap kesehatan mental masyarakat. Buku merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan sebagai media bimbingan dakwah tersebut ditengah kondisi yang sedemikian rupa ini, selain itu Salah satu faktor yang mempengaruhi penulis untuk meneliti buku ini ialah hal hal positif tentang sebuah tulisan yang memberi motivasi, renungan tenrang sebuah kehidupan atau bisa dikatakan bahwa, Pesan-pesan yang terkandung dalam buku tersebut dapat menjadi sebuah media untuk meningkatkan kesadaran diri bagi para pembaca, melalui buku ini tersebut juga diharapkan bagi para jama'ah *Cak Nun* dapat menjadi alternatif belajar di era pandemi seperti ini.

Upaya dalam penelitian ini, penulis mengkorelasikan dengan *konsep mawas diri* atau teori tentang kesadaran diri dari para ahli khususnya *Ki Ageng Suryomentaram*, kesadaran diri merupakan hal yang mendasar dari sebuah emosi yang harus dimiliki setiap orang. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan

menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).⁶

Banyak para ahli sudah merumuskan tentang teori maupun konsep kesadaran diri, tidak hanya dari ilmuwan barat, di Indonesia sendiri ada *Ki Ageng Suryomentaram* yang terkenal dengan *Kawruh Jiwanya*, Sri Teddy Rusdy menyebutnya sebagai penziarahan pribadi. Karena pergulatannya tidak hanya menyangkut soal pengetahuan intelektual, namun melibatkan seluruh pribadi dan aspek kehidupannya.⁷ Buku *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem* memiliki 13 bab serta 230 halaman, dan dari tiga belas bab tersebut diajarkan bagaimana menjadi manusia yang dapat mengontrol dirinya serta memahami tentang kehidupan, tentunya hal tersebut memiliki relevansi dengan konsep *mawas diri*, selain itu buku yang berisi nasehat Emha Ainun Nadjib ini memiliki bahasa yang mudah dipahami serta dapat menjadi pegangan bagi *jamiyah maiyah* serta masyarakat umum di era pandemi seperti ini, antusias pembaca tersebutlah yang menjadikan sebab dari cukup *best seller* nya buku ini, buku ini sudah dicetak untuk kedua kalinya yakni pada tahun 2016 dan 2019, tidak hanya itu buku ini juga cukup populer di IPUSNAS yang mana sudah dipinjam lebih dari 2500 orang dan diantre 260 orang, hal tersebut cukup tinggi diantara buku-buku Emha Ainun Nadjib yang terdapat di IPUSNAS dari hal itu jugalah, sehingga penulis ingin mengkaji buku tersebut. Penelitian ini membahas tentang konsep *mawas diri* dalam pandangan Emha Ainun Nadjib dalam dakwahnya yang terdapat dalam buku *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem*.

⁶ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, (Bandung: 2003), 39.

⁷ Sri Teddy Rusdy, *Epistemologi Ki Ageng Suryomentaram Tandhesan Kawruh Bab Kawruh* (Jakarta: Yayasan Kertagama, 2014), dikutip dalam skripsi Ahmad Munif, *STUDI KOMPARASI TENTANG KONSEP DIRI KI AGENG SURYOMENTARAM DAN MUHAMMAD IQBAL*, (UIN Walisongo: 2017), 4.

B. Fokus Penelitian

Sebagai batasan dalam penelitian ini penulis berfokus pada isi pemikiran Cak Nun tentang konsep *mawas diri* dalam bukunya yang berjudul *Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem*, buku tersebut memiliki 13 bab, penulis memfokuskan pada bab yang menjelaskan mengenai konsep *mawas diri*.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang diteliti,⁸ dari latar belakang yang sudah disampaikan diatas, serta dalam upaya memfokuskan penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana *konsep mawas diri* menurut Emha Ainun Nadjib dalam buku “*Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem?*”

D. Tujuan Penelitian

Isi dari rumusan masalah diatas dapat dipahami bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta memahami pandangan tentang konsep *mawas diri* menurut Cak Nun yang terdapat dalam salah satu bukunya yang berjudul "*Hidup Itu Harus Pintar Ngegas Dan Ngerem.*"

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini memiliki manfaat sebagai sebuah wujud persembahan pemikiran serta untuk menambah *khazanah* wawasan tentang ilmu pengetahuan konseling islam, khususnya penambahan atas teori dari konsep *mawas diri* yang disampaikan oleh Ki Ageng Suryomentaram, serta perihal pembahasan tentang diri manusia serta diharapkan dengan adanya analisis buku ini dapat menjadi sebuah referensi bahan bacaan yang memotivasi diri sendiri, meningkatkan kesadaran diri serta untuk lebih mengenal tentang diri sendiri sebagai bentuk *ikhtiar self healing* dan lebih mandiri serta bijak menyikapi problematika kehidupan.

Secara praktis penelitian ini bertujuan dalam upaya untuk memberikan panduan bagi masyarakat bahwasannya *self*

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 290.

healing dapat dilakukan melalui sebuah buku selain itu juga dapat menjadi acuan pertimbangan bagi para peneliti, bahwasannya karangan sastra dapat menjadi media penelitian, selain hal tersebut penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa strata satu serta dapat menjadi kegiatan positif yang bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi diri saya sendiri.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan sebagai penggambaran atau untuk memaparkan isi penelitian dari bab per-bab, sehingga penelitian lebih efisien serta mudah dipahami dikarenakan strukturnya sistematis. Berikut Sistematika dalam penelitian ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi berisikan halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar singkatan (jika ada) subyek daftar table (jika ada) dan daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi garis besar yang terdiri dari lima bab, yang diawali bab I dan seterusnya dan tentunya semua bab tersebut saling berhubungan dikarenakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi pembahasan dari kajian pustaka yang tersusun atas: pengertian serta tujuan dari konsep diri dari para ahli, penjelasan mengenai *mawas diri*, selain itu juga tentang kerangka berfikir dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian
 Bab ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab ini berisi mengenai gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : Penutup
 Bab kelima ialah bab terakhir, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran serta penutup

3. Bagian Akhir
 Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan dokumen dari sumber priemer.

